

HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENGGUNAAN APD DENGAN KECELAKAAN KERJA PETUGAS TPA KOTA KEFAMENANU TAHUN 2025

Oleh:

Virgilia Giustiniani Suta^{1*)}, Hadi Suryono²⁾, Ferry Kriswandana³⁾, Marlik⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Sanitasi Lingkungan, Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
email: ennovirgilia@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Submit, 23 Februari 2026

Diterima, 3 Maret 2026

Publish, 30 Maret 2026

Kata Kunci:

Pengetahuan,

Sikap,

Alat Pelindung Diri,

Kecelakaan Kerja.

Abstrak

Kecelakaan kerja pada petugas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) masih menjadi permasalahan penting yang berhubungan dengan rendahnya kepatuhan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD), dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap pekerja terhadap keselamatan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada petugas TPA Kota Kefamenanu tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi berjumlah 30 petugas teknis operasional, dengan sampel 28 orang yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($p = 0,009$), sikap ($p = 0,011$), serta penggunaan APD ($p = 0,000$) dengan kecelakaan kerja. Disimpulkan bahwa kecelakaan kerja pada petugas TPA dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, sikap dan kepatuhan penggunaan APD, sehingga diperlukan peningkatan edukasi K3, penyediaan APD sesuai jenis pekerjaan, serta pengawasan yang berkelanjutan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan kesehatan kerja yang terjadi diberbagai sektor pekerjaan berisiko tinggi, termasuk pengelolaan sampah di TPA. Petugas TPA memiliki potensi bahaya kerja yang bermacam-macam. Salah satu upaya pencegahannya adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) secara konsisten. Namun, kepatuhan penggunaan APD pada pekerja masih sering rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya pengetahuan dan sikap (Miranda et al. 2025)

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan kumpulan peralatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh mereka dari risiko bahaya di tempat kerja. Meskipun tidak mampu memberikan perlindungan

lengkap, APD bisa mengurangi tingkat keparahan cedera maupun penyakit akibat kerja. Pemakaian APD yang tepat dan konsisten terbukti menurunkan nilai kecelakaan, tetapi dalam praktiknya sering diabaikan karena alasan ketidaknyamanan, keterbatasan ketersediaan, serta kurangnya pengawasan dan minimnya pemahaman tentang pentingnya keselamatan kerja (Hasbullah et al., 2023)

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan, diharapkan, tidak diduga, tidak disengaja yang terjadi dalam hubungan kerja yang berdampak pada kerugian berupa cedera pada pekerja. Dampak kecelakaan kerja secara tidak langsung berupa dampak psikologi dan psikososial yang dialami oleh pekerja seperti ketakutan dan kegelisahan (Charisma et al. 2022).

Data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Timor Tengah Utara, TPA Kota Kefamenanu menerima timbulan sampah yang dihasilkan perhari pada tahun 2024 sebesar 90.305 m³/hari. Jumlah sampah di Kota Kefamenanu semakin bertambah karena kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang masih kurang memadai. Hal ini membuat sampah semakin terus meningkat dan dibuang dengan cara menagangkut langsung ke TPA di Km 13, Kecamatan Tublopo.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada hari Selasa, 24 Juni 2025 melalui wawancara di TPA Kota Kefamenanu, diketahui bahwa kegiatan operasional pengelolaan sampah pada rute 1 dimana rute tersebut adalah rute dengan jumlah timbulan sampah terbanyak dan 9 petugas yang melibatkan pengemudi/driver, petugas pengangkut sampah dan teknisi yang masing-masing memiliki potensi bahaya serta kebutuhan APD yang berbeda. Petugas pengangkut melakukan pengumpulan dan pemindahan sampah ke dalam armada dengan potensi risiko berupa luka tusuk oleh benda tajam, tertimpa muatan, terpeleset, serta paparan bau yang menyengat, sehingga memerlukan APD seperti sarung tangan, sepatu boots, masker dan penutup kepala. Pengemudi/driver bertugas mengoperasikan kendaraan pengangkut sampah menuju lokasi pembuangan akhir dengan potensi bahaya berupa kecelakaan lalu lintas, kelelahan kerja dan paparan getaran kendaraan, sehingga membutuhkan APD berupa sepatu pelindung, masker, sarung tangan, helm proyek dan perlengkapan keselamatan lainnya. Sementara itu, teknisi bertugas melakukan perawatan dan perbaikan armada dengan potensi bahaya seperti terjepit, terkena percikan benda keras dan risiko kelistrikan sehingga memerlukan APD seperti helm keselamatan, sarung tangan kerja dan sepatu keselamatan.

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa penggunaan APD pada masing-masing jenis pekerjaan masih belum dilakukan secara optimal dan masih disesuaikan dengan kebiasaan individu petugas di lapangan. Umumnya, petugas hanya mengenakan APD dasar seperti topi, kain penutup hidung serta sepatu seadanya. Selain itu, 9 petugas pernah mengalami kecelakaan kerja antara lain luka tusuk pada tangan dan kaki, terjatuh dan terpeleset, serta terpapar bau menyengat yang menyebabkan pusing hingga muntah. Jenis kecelakaan tersebut berkaitan erat dengan karakteristik pekerjaan dilapangan, seperti kontak langsung dengan sampah, kondisi atau medan kerja yang licin. Namun demikian, kejadian tersebut tidak dilaporkan kepada instansi terkait, melainkan ditangani sendiri dilapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Lpengetahuan, sikap dan L penggunaan LAPD

dengan kecelakaanL kerja padaL petugas TPA Ldi Kota Kefamenanu tahunL 2025.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yang dilakukan di TPA Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September hingga Desember 2025. Populasi penelitian ini seluruh petugas teknis operasional dengan total 30 orang petugas berdasarkan data DLH. Perhitungan sampel menggunakan rumus *simple random sampling* diperoleh 28 orang petugas yang terdiri dari driver, pengangkut dan teknisi. Secara statistik, jumlah tersebut sudah mewakili lebih dari 90% populasi dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur pengetahuan, sikap, penggunaan APD, kecelakaan kerja dan lembar observasi yang berisi *checklist* untuk mengamati jenis APD yang digunakan, lama penggunaan APD.

Kriteria penilaian aspek pengetahuan (kurang jika $\leq 75\%$ dan baik jika $> 75\%$), sikap (kurang jika $\leq 62,5\%$ dan baik jika $> 62,5\%$) ditetapkan berdasarkan persentase skor terhadap total skor maksimum instrumen menggunakan perhitungan median ideal. Penggunaan APD (lengkap jika menggunakan ≤ 2 jenis APD dan tidak lengkap jika menggunakan > 2 jenis APD) ditentukan berdasarkan jumlah jenis APD yang digunakan saat observasi. Penelitian ini memakai analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Fisher's LExact Test* dengan $\alpha = 5\%$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden Petugas Teknis Operasional di TPA Kota Kefamenanu Tahun 2025

No	Karakteristik	Frekuensi	%
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	28	100
	Perempuan	0	0
2.	Usia		
	20-40 Tahun	18	64,3
	41-60 Tahun	10	35,7
3.	Pendidikan		
	SD	2	7,1
	SMP	12	42,9
	SMA/SMK/SLTA	14	50
4.	Lama Bekerja		
	< 5 Tahun	9	32,1
	5-10 Tahun	13	46,4
	11-20 Tahun	4	14,3
	> 20 Tahun	2	7,1

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, mayoritas responden laki-laki berusia antara 20. hingga 40. tahun, yang memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK/SLTA, serta memiliki pengalaman kerja selama 5 hingga 10 tahun.

Tabel 2. Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Penggunaan APD dan Kecelakaan Kerja Petugas Teknis Operasional di TPA Kota Kefamenanu Tahun 2025

No	Variabel	Frekuensi	%
1.	Pengetahuan		
	Baik	7	25%
	Kurang	21	75%
2.	Sikap		
	Baik	18	64,3%
	Kurang	10	35,7%
3.	Penggunaan APD		
	Lengkap	9	32,1%
	Tidak Lengkap	19	67,9%
4.	Kecelakaan Kerja		
	Ringan	20	71,4%
	Berat	8	28,6%

Berdasarkan tabel hasil diatas, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang dengan persentase 75%. Namun sebagian besar responden menunjukkan sikap yang baik, yaitu sebesar 64,3%. Selain itu, penggunaan APD tidak lengkap pada 67,9 % dan jenis kecelakaan kerja yang paling sering dialami adalah kecelakaan ringan dengan angka 71,4%.

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja Petugas Teknis Operasional di TPA Kota Kefamenanu Tahun 2025

No	Pengetahuan	Kecelakaan Kerja Berat		Kecelakaan Kerja Ringan		Total		P Value
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Baik	3	10,7	18	64,3	21	75,0	0,09
2	Kurang	5	17,9	2	7,1	7	25,0	
Total		8	28,6	20	71,4	28	100,0	

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebagian besar mengalami kecelakaan kerja ringan, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang lebih banyak mengalami kecelakaan kerja berat.

Hasil uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai $p = 0,009$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kejadian kecelakaan kerja pada petugas teknis operasional di TPA Kota Kefamenanu.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Kecelakaan Kerja Petugas Teknis Operasional di TPA Kota Kefamenanu Tahun 2025.

No	Sikap	Kecelakaan Kerja Berat		Kecelakaan Kerja Ringan		Total		P Value
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Baik	2	7,1	16	57,1	18	64,3	0,011
2	Kurang	6	21,4	4	14,3	10	35,7	
Total		8	28,6	20	71,4	28	100,0	

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas menunjukkan bahwa responden dengan sikap baik lebih banyak mengalami kecelakaan kerja ringan, sedangkan responden dengan sikap kurang lebih banyak mengalami kecelakaan kerja berat. Uji *Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa diperoleh nilai $p = 0,011$ ($p < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja pada petugas teknis operasional di TPA Kota Kefamenanu.

Tabel 5. Hubungan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja Petugas Teknis Operasional di TPA Kota Kefamenanu Tahun 2025

No	Penggunaan APD	Kecelakaan Kerja Berat		Kecelakaan Kerja Ringan		Total		P Value
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	
1	Lengkap	7	25	2	7,1	9	32,1	0,011
2	Kurang	1	3,6	18	64,3	19	67,9	
Total		8	28,6	20	71,4	28	100,0	

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas menunjukkan bahwa responden yang menggunakan APD kurang lebih banyak mengalami kecelakaan kerja ringan, sedangkan kecelakaan kerja berat lebih banyak terjadi pada kelompok dengan penggunaan APD baik. Hasil uji *Fisher's LExact Test* mendapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang signifikan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada petugas teknis operasional di TPA Kota Kefamenanu.

b. Pembahasan

1. Pengetahuan

1. Pengetahuan merupakan proses kognitif seseorang dalam mengenali, memahami dan menginterpretasikan informasi.

Penelitian (Edy Ariyanto 2023) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pekerja berhubungan dengan kepatuhan dalam penggunaan APD di lingkungan kerja. Sementara itu, (Susilawati et al. 2023) menyatakan bahwa pengetahuan keselamatan kerja dianggap sebagai faktor penting dalam mendorong perilaku keselamatan yang baik termasuk penggunaan APD yang konsisten sesuai dengan SOP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang 75% dan 25% pengetahuan baik, yang dikaitkan dengan karakteristik responden, tingkat pendidikan yang didominasi oleh lulusan SMA/SMK/SLTA menjadi faktor utama yang menjelaskan rendahnya pengetahuan.

Temuan ini sejalan (Widyani et al. 2025) yang menyatakan bahwa praktik K3 masih tergolong rendah yang disebabkan oleh terbatasnya pemahaman pekerja dalam mengenai bahaya kerja, rendahnya penggunaan APD kurang optimalnya bimbingan atau pengawasan dari pihak setempat.

2. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk memberikan respon terhadap suatu objek secara konsisten. Azwar (2022) menjelaskan bahwa sikap terbentuk melalui komponen kognitif, afektif dan konatif yang semuanya berperan dalam menentukan penerimaan individu terhadap praktik keselamatan kerja. (Miranda et al. 2025)

menambahkan bahwa sikap merupakan prediktor penting kepatuhan penggunaan APD, bahkan menjadi penghubung antara pengetahuan dan perilaku kerja aman.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa 64,3% responden memiliki sikap baik sedangkan 35,7% lainnya menunjukkan sikap kurang. Persentase sikap yang kurang juga cukup tinggi dapat dijelaskan oleh karakteristik pendidikan responden yang sebagian berada pada tingkat menengah ke bawah.

Hal ini sejalan dengan temuan (Nurala et al. 2025) bahwa pendidikan rendah akan berdampak pada persepsi risiko yang kurang optimal, dan masa kerja yang beragam terutama kelompok < 5 tahun dan > 10 tahun juga membentuk pola sikap responden. Pekerja baru, cenderung memiliki sikap kurang terhadap keselamatan karena belum memiliki pengalaman kecelakaan, sementara pekerja lama terkadang mengembangkan sikap meremehkan risiko.

3. Penggunaan APDL

APDL adalah peralatan yang digunakan untuk melindungi seseorang dari bahaya atau resiko kecelakaan kerja yang bisa terjadi ditempat kerja. APD berperan sebagai pelindung yang membantu mencegah bahaya fisik, kimia, atau biologis yang dapat merugikan kesehatan dan keselamatan pekerja (Chiara et al. 2025).

Permenaker No.8 Tahun 2010 menegaskan bahwa APD merupakan pengendalian risiko tingkat akhir. Bahaya dalam pekerjaan sebagian besar tidak dapat dieliminasi sehingga penggunaan APD memiliki peran penting sebagai garis perlindungan terakhir bagi pekerja (Widyani et al. 2025).

Penelitian (Prasetyo et al. 2025) menyatakan bahwa penggunaan APD pada pekerja pengelola sampah sangat bergantung pada kebiasaan kerja dan persepsi individu terhadap keselamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 67,9% responden tidak menggunakan APD dengan baik. Kondisi ini berhubungan dengan pengetahuan responden yang sebagian besar tergolong rendah. Studi (Prasetyo et al. 2025)

mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan langsung dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas kebersihan.

Pendidikan menengah ke bawah juga berdampak signifikan pada rendahnya penggunaan APD. Temuan ini sejalan dengan (Irman Syahrul Ardiansyah 2024), yang menyatakan bahwa pekerja yang berpendidikan rendah sering mengabaikan APD karena ketidaknyamanan dan kurang memahami manfaatnya.

4. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa yang tidak diharapkan yang dapat menimbulkan kerugian terhadap proses kerja,

menimbulkan korban manusia dan harta benda (Luthfia, Aletta, & Amin 2023). Menurut ILO, kecelakaan kerja terjadi karena kombinasi antara faktor manusia dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecelakaan kerja dialami oleh sebagian besar responden, terutama dalam bentuk luka sayat dan luka tusuk. Kondisi ini sejalan dengan jenis pekerjaan di TPA yang memiliki risiko tinggi akibat interaksi langsung dengan sampah campuran yang tidak dipilah, termasuk sampah organik, anorganik dan benda tajam, serta minimnya penggunaan APD. Penelitian (Prasetyo et al. 2025) juga menunjukkan bahwa kecelakaan kerja pada petugas sampah umumnya berupa luka robek, sayatan dan cedera akibat benda tajam.

5. Hubungan Pengetahuan dengan Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan tingkat kecelakaan kerja sedang yaitu sebanyak 18 responden dengan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecelakaan kerja pada petugas. Secara makna, kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun pekerja memahami bahaya dan prosedur keselamatan, kecelakaan tetap dapat terjadi apabila tidak diikuti dengan kepatuhan pada standar kerja, penggunaan APD yang konsisten, kondisi lingkungan kerja yang aman, serta faktor kelelahan atau beban kerja tinggi.

Temuan ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan dasar penting pembentukan persepsi risiko dan tindakan pencegahan; semakin baik pengetahuan pekerja tentang bahaya dan dampaknya, semakin besar kecenderungan mereka menerapkan perilaku keselamatan. Untuk itu, peningkatan pengetahuan perlu diarahkan pada penerapan praktis melalui pembinaan keberlanjutan dengan penguatan kebiasaan kerja aman agar dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja secara nyata.

6. Hubungan Sikap dengan Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik dengan tingkat kecelakaan kerja ringan yaitu sebanyak 16 responden, dengan nilai signifikan senilai $0,011 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara sikap dengan kecelakaan kerja pada petugas TPA Kota Kefamenanu tahun 2025. Makna dari temuan ini adalah bahwa sikap yang positif terhadap keselamatan kerja, seperti kesadaran menggunakan APD, kepatuhan pada SOP, dan kehati-hatian dalam bekerja dan berkontribusi dalam menurunkan tingkat keparahan kecelakaan. Meskipun kecelakaan masih mungkin terjadi akibat faktor lingkungan atau teknis, sikap yang baik membantu pekerja merespons situasi bahaya dengan lebih

cepat dan tepat sehingga risiko cedera berat dapat diminimalkan.

Penelitian oleh Mulyawati et al. (2025) menunjukkan bahwa sikap kepatuhan terhadap penggunaan APD secara langsung memengaruhi tingkat keparahan kecelakaan di lingkungan kerja berisiko tinggi. Penelitian Luh et al. (2021) yang juga menegaskan bahwa pekerja dengan sikap keselamatan yang baik cenderung memiliki kecelakaan yang lebih ringan dibanding pekerja dengan sikap yang buruk. Seseorang yang memiliki pengetahuan tidak baik tentang penggunaan K3, maka akan memiliki sikap negatif terhadap penggunaan APD dan sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan baik tentang K3, maka akan memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD.

Untuk itu diperlukan penguatan sikap melalui pembinaan, pelatihan K3 secara rutin, serta pengawasan yang konsisten agar sikap kerja aman dapat diterapkan secara nyata dan dapat menurunkan risiko kecelakaan kerja.

7. Hubungan Penggunaan APD dengan Kecelakaan Kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan penggunaan APD kurang sebagian besar mengalami kecelakaan kerja ringan (64,3%) dengan nilai p value $0,000 < 0,005$ sehingga terdapat hubungan signifikan antara penggunaan APD dengan kecelakaan kerja pada petugas TPA Kota Kefamenanu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2022) menemukan bahwa pekerja yang tidak menggunakan APD secara konsisten memiliki peluang kecelakaan 2–3 kali lebih besar dibandingkan pekerja yang taat. Penelitian oleh Ershanda (2024) juga menjelaskan bahwa rendahnya penggunaan APD menjadi penyumbang utama kecelakaan ringan maupun berat pada pekerja pengelola sampah perkotaan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zahria et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan APD berhubungan signifikan dengan tingkat keparahan cedera pada pekerja lingkungan. Hal ini disebabkan karena penggunaan APD belum menjadi kebiasaan dan kurangnya pengawasan, rendahnya kesadaran keselamatan, serta kenyamanan kerja yang masih menjadi pertimbangan utama pekerja.

Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kepatuhan penggunaan APD melalui edukasi, pengawasan, dan penyediaan APD yang layak sangat diperlukan untuk mencegah kecelakaan kerja di masa mendatang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan petugas TPA Kota Kefamenanu masih rendah, penggunaan APD belum optimal dan kejadian kecelakaan kerja yang masih sangat tinggi,

meskipun sikap terhadap keselamatan kerja tergolong baik, dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, sehingga peningkatan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD menjadi faktor kunci dalam pencegahan kecelakaan kerja.

Saran

1. Bagi Instansi Terkait

Melakukan pelatihan K3 secara berkala tentang bahaya kerja dan pentingnya penggunaan APD, menyediakan APD sesuai standar K3 yang disesuaikan dengan potensi bahaya kerja di TPA meliputi bahaya fisik, biologis, kimia, ergonomik dan mekanik, meningkatkan pengawasan lapangan melalui monitoring rutin penggunaan APD sesuai jenis pekerjaan, dan menetapkan sanksi dan reward untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD, menyelenggarakan pemeriksaan kesehatan berkala sesuai risiko pekerjaan berdasarkan Permenaker 2 tahun 1980 yaitu sekurang-kurangnya 1 tahun sekali (12 bulan).

2. Bagi Petugas Pengelola TPA

Meningkatkan kesadaran dan kepatuhan dalam menggunakan APD saat bekerja, menggunakan APD secara lengkap meskipun merasa tidak nyaman, karena risiko kerja yang tinggi dan melaporkan bahaya atau kejadian kecelakaan kerja kepada instansi

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Melibatkan lebih banyak lokasi untuk menambah ruang lingkup/memperluas temuan dan menambahkan variabel lainnya.

5. REFERENSI

- Azwar,S. (2022). Reliabilitas dan Validasi. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Charisma, R., Mandagi, P., Sondakh, R. C., & Maddusa, S. (2022). Hubungan kelelahan kerja dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. Putra Karangentang Desa Popontolen Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal KESMAS*, 11 (4), 28-34<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/kemas/issue/view/3272>
- Chiara, Almira, Putri Nusantara, Triana Srisantyorini, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Prodi Kesehatan Masyarakat, and Universitas Muhammadiyah. 2025. "Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Kontruksi : Kajian Literatur Tentang Pengaruh Faktor Individu Dan Pendekatan Keselamatan Kerja" 3 (April).
- Edy Ariyanto. 2023. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di PT. Bima Trisakti Kota Banjarmasin" 6 (4): 714–19. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i4.3411>.

- Ershanda, M., & Susilawati. (2024). Analisis Faktor Ketidapatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Sektor Konstruksi Alahyan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.61492/ecospreneurs.v2i1.108>
- Hasbullah, H., Rafi'ah, & Margo, N. R. (2023). Hubungan motivasi dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas TPA Raberas Sumbawa Besar. *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 1(4), 265–274. <https://doi.org/10.55606/innovation.v1i4.1981>
- Irman Syahrul Ardiansyah, Anik Setyo Wahyuningsih. 2024. "Faktor Predisposisi Penggunaan Alat Pelindung Diri" 8 (3): 344–55. <https://journal.unnes.ac.id/journals/HIGEIA/article/download/4817/3033/61497>
- Luh, N., Chandra, P., Hadi, M. C., & Yulianti, A. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa. 18(2), 51–56.
- Luthfia, Nia, Alma Aletta, and Fauzi Ali Amin. 2023. "Journal of Health and Medical Science Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Di Bengkel Las Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022 PENDAHULUAN" 2:1–12.
- Miranda, Marniati, Rina Lutfhi, Fakhurradhi Fahlevi, and Muhammad Iqbal. 2025. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Pekerja Pln Kota Fajar Aceh Selatan." *Jurnal Kesehatan Tambusia* 6:1733–42. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/40896/29523>
- Mulyawati, S. D., Widarso, M. A., Promosi, M., Fakultas, K., Masyarakat, K., Diponegoro, U., Studi, P., Profesi, P., Fakultas, A., Universitas, K., Sultan, I., Semang, A., Kerja, P. K., & Informal, S. (2025). Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pekerja Sektor Informal : Kajian Literatur. 3, 430–438. <https://doi.org/10.32524/jksp.v8i3.1689>
- Nurala Rahma, Andriyani, and Suherman Jaksa. 2025. "Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Studi Pada Sektor Konstruksi Dan Industri." *Health & Medical Sciences* 2 (3): 15. <https://doi.org/10.47134/phms.v2i3.415>
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta : Kementrian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI
- Prasetyo, A. H., Suryono, H., Anggraeni, S., Winarko, W., & Marlik, M. (2025). Pengaruh penggunaan APD dan masa kerja terhadap kecelakaan kerja pada petugas pengolah sampah di Depo TPS Sutorejo Surabaya tahun 2024. *Buletin Keslingmas*, 44(1), 1-6. <https://doi.org/10.31983/keslingmas.v44i1.12433>
- Rahmawati, E., Romdhona, N., & Fauziah, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Konstruksi Di PT .Abadi Prima Intikarya Proyek The Canary Apartment Kota Tangerang Selatan Tahun 2022. 3(1), 75–88. <https://doi.org/10.24853/cohjs.3.1.75-88>
- Susilawati, E., Fitri, M., & lainnya (2023). Hubungan sikap dan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan kepatuhan petugas dalam menggunakan APD sesuai SOP. *Jurnal Kesehatan Tambusia*, 4(4), 21133 <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21133>
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970. Tentang Keselamatan Kerja dan Pasal-Pasal yang Mengatur Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri.
- Widyani, Ayu, Eka Cempaka Putri, Cut Alia, Keumala Muda, and Desyawati Utami. 2025. "Hubungan Pengawasan & Pengetahuan Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri PT . Kajima Indonesia PCG Central Java Industrial Project Tahun 2025" 4 (3): 835–49. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v4i3.5543>
- Wlary, S. N., Rada, Y., & Ruliati, L. P. (2025). Analisis Sistematis Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Sektor Informal Di Indonesia: Literatur Review. *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 9913–9923. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v9i3.52703>
- Zahria, A., Handayani, P., & Srisantyorini, T. (2025). Tinjauan Literatur Tentang Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi* 3(2), 118-133. <https://doi.org/10.57213/antigen.v3i2.627>